



JUARA : Jurnal Olahraga 2 (2) (2017)

JUARA : Jurnal Olahraga

HUBUNGAN *AUTHENTIC ASSESSMENT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Anang Setiawan
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
email: angset_13@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan authentic assessment dengan motivasi belajar pendidikan jasmani siswa SMK Negeri 1 Kertajati Majalengka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) SMK Negeri 1 Kertajati Majalengka. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 40 siswa dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara authentic assessment dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Besarnya hubungan adalah 0.67 atau 44.89%, artinya hubungan tersebut merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, karena hasil pengujian linieritas regresi menunjukkan hasil yang linier.

Kata Kunci: *authentic assessment, motivasi, belajar, pendidikan, jasmani*

Abstract

The purpose of this research is to know the relationship of authentic assessment with learning motivation of physical education student of SMK Negeri 1 Kertajati Majalengka. The research method used is descriptive method. Population in this research is student of class XI (eleven) SMK Negeri 1 Kertajati Majalengka. The number of samples in this study amounted to 20% of the total population of 40 students with random sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Technique of data analysis conducted to know the existence of relation between assessment with student learning motivation, hence used step-step processing and data analysis that is test requirement analysis include test of normality of data and regression linieritas test, and test of research hypothesis. The conclusion of this research result that there is a positive and significant relationship between authentic assessment with student's learning motivation in physical education learning. The magnitude of the relationship is 0.67 or 44.89%, meaning the relationship is a relationship that affect each other, because the results of regression linearity test showed linear results. In other words, every increase in the learning assessment will be followed by an increase in student learning motivation, and vice versa.

Keywords: *authentic assessment, learnin, motivation, physical, education*

© 2017 STKIP Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Banyak sekali para ahli yang mengemukakan arti pendidikan itu sendiri, menurut John Dewey (dalam sagala, 2011:3) ‘pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.’ Selanjutnya menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003, mengemukakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari uraian dan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh manusia (pendidik) untuk membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan. Dilihat dari sudut pandang prosesnya bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan di sekolah tidak hanya terfokus pada pendidikan teori saja, artinya yang hanya menggunakan otak/psikis saja, akan tetapi ada juga pendidikan praktik yang mengharuskan siswa untuk menggunakan fisiknya dalam proses pembelajaran. Salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah berdasarkan kurikulum yang digunakan pada saat ini atau sebelumnya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani merupakan wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman

langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Dalam proses belajar pendidikan jasmani, siswa diberi pengalaman-pengalaman gerak lewat aktivitas olahraga. Dengan aktivitas olahraga ini diharapkan akan berkembang pula kemampuan gerak dasar siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu: "Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang."

Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Pendapat lain diungkapkan oleh Bucher (dalam Carsiwan, 2007:3), menjelaskan bahwa 'Pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan untuk perkembangan fisik, mental, emosi, dan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya.' Sementara itu, Lutan (2001, hlm. 18), mengemukakan bahwa: "Pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara

sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan".

Dari beberapa definisi pendidikan jasmani di atas dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidaklah mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Dalam kegiatan pendidikan jasmani ini, semuanya dipusatkan untuk memacu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, pertanyaan yang sering muncul adalah sudah seberapa jauh tujuan pendidikan jasmani tercapai? Bagaimanakah kemajuan belajar siswa, apakah mereka mencapai tingkat kemajuan yang lebih baik dari pada waktu sebelumnya?

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dilaksanakanlah evaluasi sebagai akhir dari pembelajaran. Namun pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani di sekolah sedikit banyaknya mengalami hambatan. Guru pendidikan jasmani dihadapkan pada beberapa masalah dan tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani. Tantangan itu antara lain adalah jumlah siswa yang cukup banyak dan alokasi waktu yang relatif terbatas. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka dapat menerapkan model evaluasi dengan menggunakan *assessment*.

Suherman (2000:6) menjelaskan, “Asesmen adalah proses pengumpulan informasi. Asesmen berfungsi untuk membantu siswa dalam belajarnya. Bukan hanya sekedar pengumpulan informasi untuk keperluan penilaian.” Data yang dihimpun melalui asesmen, dapat secara langsung dipakai sebagai umpan balik bagi perbaikan atau peningkatan pembelajaran. Pengertian lain dikemukakan oleh Sagala (2011:91) menyatakan bahwa “Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.” Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka asesmen tidak dilakukan diakhir periode seperti akhir

semester. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari materi pelajaran, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran. Karena asesmen menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Jenis informasi yang dihimpun melalui asesmen banyak ragamnya, bergantung pada kebutuhan. Antara lain berupa skor, deskripsi kegiatan atau kualitas. Diantara aneka instrumen, asesmen yang sering digunakan oleh guru adalah berupa daftar cek dan borang. Daftar cek dan borang dapat membantu dan lebih mudah memantau kemajuan belajar dan menentukan materi yang harus diberikan sesuai dengan tingkat kemajuan belajar siswa.

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan hanya melalui hasil, dan dengan berbagai cara. Tes hanya salah satunya, itulah hakekat penilaian yang sebenarnya. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Menurut Sagala (2011:92) karakteristik *authentic assessment* adalah “1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; 2) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif; 3) yang diukur keterampilan dan performansi, bukan hanya

mengingat fakta; 4) berkesinambungan; 5) terintegrasi; dan 6) dapat digunakan sebagai *feed back*.”

Kemajuan belajar, motivasi dan proses belajar merupakan tiga komponen utama yang satu sama lain saling berinteraksi, saling mempengaruhi dengan kuat. Karena itu, data yang dikumpulkan harus meliputi berbagai aspek kemajuan belajarnya, misalnya perkembangan disiplin, keterampilan gerak dan kesegaran jasmani.

Keberhasilan pembelajaran itu dapat pula dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Sesuai dengan hal tersebut, Slameto (1987:57) mengatakan bahwa yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah: 1) Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motif dan kematangan) dan faktor kelelahan. 2) Faktor ekstern atau faktor yang ada diluar siswa meliputi: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Motivasi dapat memberikan keyakinan kepada siswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas belajar dengan baik. Singgih (1989:93) menjelaskan bahwa, “Motivasi dalam olahraga menjamin kelangsungan latihan dan memberikan arah pada kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan yang

dikehendaki.” Jadi peranan motivasi dalam proses belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Permasalahan yang sering mendapat perhatian ketika seorang siswa mendapatkan penilaian dari guru yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah bisa saja tetap tidak termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya atau bahkan sebaliknya. Siswa yang memperoleh nilai tinggipun bisa saja tidak termotivasi lagi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat meningkatkan keterampilan dan perkembangannya dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya dalam setiap periode. Misalnya pada tes lari 2,4 Km data yang diperoleh berupa catatan waktu, pada tes awal siswa menempuh waktu 15 menit kemudian pada tes akhir siswa menempuh waktu 13 menit, dengan demikian siswa tersebut mengalami peningkatan waktu 2 menit. Peningkatan seperti inilah yang diharapkan sebagai bentuk peningkatan keterampilan. Penghargaan guru terhadap peningkatan waktu ini sangat berarti bagi siswa sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk meningkatkan lagi prestasi belajarnya karena merasa dihargai.

Berdasarkan asesmen pembelajaran di sekolah, penilaian hendaknya didasarkan pada kemampuan diri siswa itu sendiri. Hasil belajar sekarang dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya secara perorangan. Membandingkan kemampuan siswa yang satu dengan siswa lain bukanlah tujuan utama, hal ini dikarenakan setiap anak memiliki ciri masing-masing, demikian juga kemajuan belajarnya ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Siswa, guru dan orang tua dapat melihat perkembangan dan kemajuan belajar itu sendiri karena memiliki catatan perkembangan dan kemajuan belajar dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan belajarnya dan guru sebagai pembimbingnya. Bagi siswa laporan itu dapat membangkitkan motivasi belajarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa asesmen membantu guru dalam memberikan bimbingan yang sebaik-baiknya terhadap pencapaian tujuan belajar siswa. Berdasarkan asesmen pembelajaran, seorang guru dapat menetapkan langkah-langkah perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Harapan dari adanya asesmen pembelajaran ini adalah motivasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik, karena dengan asesmen tersebut siswa dapat mengetahui hasil belajarnya, sehingga termotivasi untuk memperbaiki segala kekurangannya selama ini. Walaupun demikian, asesmen harus dilakukan secara hati-hati oleh seorang guru karena

dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dapat berbeda-beda, yaitu dapat bersifat positif dan negatif.

Asesmen pembelajaran dapat berdampak positif bagi motivasi belajar siswa jika siswa menyadari pentingnya belajar dan memperbaiki diri dalam proses belajarnya. Berbeda jika siswa tidak menyadari bahwa asesmen merupakan informasi tentang tingkat perkembangan kemampuan belajarnya. Informasi perkembangan hasil belajar dalam asesmen bahkan mungkin menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa. Hal-hal semacam inilah yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam proses dan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Namun demikian, apakah asesmen pembelajaran benar-benar mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa di tingkat SMK masih belum terbukti secara ilmiah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini ingin mengungkap masalah yang terjadi yaitu mengenai hubungan *authentic assessment* dengan motivasi belajar pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Kertajati Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) SMK Negeri 1 Kertajati Majalengka. Arikunto (2002:107) sebagai berikut: “Untuk sekedar ancer-ancer maka

apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 40 siswa dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara asesmen dengan motivasi belajar siswa,

maka digunakan langkah-langkah pengolahan dan analisis data yaitu uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas regresi, serta uji hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengujian prasyarat analisis data yang dilakukan adalah berupa uji normalitas dan linieritas regresi. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Chi-Kuadrat (χ^2)

| Variabel | χ^2 hitung | χ^2 tabel | Normalitas |
|------------------|-----------------|----------------|--------------|
| Asesmen | 27.57 | 7.81 | Tidak Normal |
| Motivasi Belajar | 947.94 | 9.49 | Tidak Normal |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai χ^2 untuk asesmen dari daftar = 7.81 dan Nilai χ^2 untuk motivasi belajar siswa dari daftar = 9.49. Sedangkan nilai χ^2 data asesmen = 27.57, dan nilai χ^2 motivasi belajar siswa = 947.94. Kriteria pengujiannya adalah: tolak hipotesis nol jika χ^2 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi χ^2 dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima. Dengan demikian kedua data kelompok sampel berdistribusi tidak normal, karena nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel. Selanjutnya melakukan analisis linieritas regresi. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan keterhubungan beberapa

variabel penelitian yaitu asesmen pembelajaran (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Hal pertama yang dilakukan dalam analisis data ini berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian adalah menguji regresi linier kedua variabel.

Hasil pengujian regresi linier diperoleh F_{hitung} sebesar 1.69 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.19, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 59.45 + 1.48x$ yang merupakan pasangan data asesmen pembelajaran (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) adalah linier. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka asesmen memiliki hubungan yang linier

dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asesmen dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Besarnya hubungan adalah 0.67 atau 44.89%. hubungan tersebut merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, karena hasil pengujian linieritas regresi menunjukkan hasil yang linier. Dengan kata lain setiap peningkatan asesmen pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2008). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: FPOK.
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carsiwan. (2007). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Gunarsa, Singgih D. dkk. (1989). *Psikologi Olah Raga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Lutan, Rusli, dkk. (2001). *Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan Siswa di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Ditjen Olahraga, Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga: Bina Aksara.
- Suherman, Adang. (2000). *Asesmen Belajar Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DIKLUSEPORA.
- Susetyo, Budi. (2014). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.